

## IMPLEMENTASI PIMANSU DALAM PENCEGAHAN NARKOBA (Telaah Pendidikan Islam)

Oleh;  
**Drs. H.Hayatsyah.M.Pd.<sup>1</sup>**

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah karena kurang optimalnya perhatian dari PIMANSU dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islami secara totalitas terhadap upaya pencegahan narkoba di kalangan generasi muda Islam khususnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan metode yang digunakan PIMANSU telaah pendidikan Islami dalam upaya pencegahan narkoba. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitative dengan pendekatan studi kebijakan. Implementasi PIMANSU dalam pencegahan narkoba telaah pendidikan Islam, dalam hal ini PIMANSU hendaknya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada programnya, yakni dengan 1) pendidikan yang berorientasikan pada pendidikan Islam sebagaimana yang dimuat dalam Alquran melalui surat Al-Hasyr ayat 18 dan konsep Islam 2) penyuluhan yang berorientasikan pada pendidikan Islam sebagaimana menggunakan metode *talqin* dan *ibrah* 3) pelatihan yang berorientasikan pembinaan karakter dan 4) pengembangan yang berorientasikan pada pendidikan Islam yakni berbasiskan pada prinsip *tadarruj* dan *tartib*, prinsip metodologis dan prinsip psikologis. Dalam Alquran dari keempat-empat program tersebut akan terciptalah generasi muda Islam atau manusia (khususnya di Provinsi Sumatera Utara), yang a) sehat jasmaniyah, b) kualitas aqliyah yang produktif dan c) imaniyah yang berlandaskan pada tauhid sebagaimana finalisasi hormat kepada orang tua, guru dan masyarakat

**Kata Kunci:** Implementasi, PIMANSU, pendidikan Islam

### Abstract

The background of this research was found that PIMANSU has no longer in utilizing of Islamic's education values on totality toward the effort to stop jeopardy drug around the Islamic youth generation. The destination of this research is to find out the implementation and method which used by PIMANSU in Islamic education of notification ground to stop the jeopardy drug. The method of this research is using qualitative method and the closing of policy. The implementation of PIMANSU to stop the jeopardy drug in concept of Islamic education, should be better for it is internalitate Islamic's education values on the program, those all 1) The education should be orientated at Islamic education as written on Al-Hasyr of eighteen and Islamic concept, 2) The illumination should be better on Islamic education as using *talqin* method and *ibrah*, 3) The exercise should be better orientated on Islamic education based on *tadarruj* and *tartib* principle, methodologist and psychologist method. In holy Quran beyond of four programs in PIMANSU has the goal to create the young generation based on Islam (especially in North Sumatera Province) a) Healthy Body, b) The high quality of bright mind, c) and faith based on Tauhid as the finally goal of this research is polite to the parents, teachers and communities.

**The Key Word:** Implementation, PIMANSU and Islamic Education

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Doktor Universitas Ibn Khaldun Bogor

## 1. Pendahuluan

Narkoba di dunia saat ini merupakan tindakan repressif yang terus diisomasi oleh negara masing-masing dari belahan dunia. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan yang merugikan negara. Secara nasional sebagaimana Usman Kansong menyatakan; “di dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dewasa ini terdapat tiga kejahatan yang masuk kategori luar biasa atau disebut dengan *extraordinary Crime*, ketiga kejahatan itu adalah terorisme, korupsi dan narkoba.<sup>2</sup>

Jelas secara faktual bahwa di antara salah satu kejahatan terbesar adalah penyalahgunaan narkoba. Karenanya kejahatan penyalahgunaan narkoba ini harus dicegah dengan solusi yang cepat dan akurat, hal ini merupakan tantangan terbesar dalam kehidupan masyarakat saat ini. Penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin hari semakin berkembang. Masalahnya sangat kompleks dan bisa dikatakan rumit, karena itu diperlukan upaya yang nyata, upaya yang komprehensif yang berkesinambungan dalam memeranginya. Ini merupakan masalah nasional yang harus cepat di tanggulang sebelum lebih banyak lagi korban. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan oleh berbagai kelemahan dan kendala terutama dalam koordinasi aplikasi program, evaluasi, monitoring, lemahnya hukum dan masalah moral penegak hukum yang kurang baik.<sup>3</sup>

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai narkoba (Narkotika dan Bahan/ Obat berbahaya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, konsekuen dan konsisten (komitmen bersama). Penyalahgunaan narkoba menandakan bahwa narkoba dalam kesehatan (medis) dikenal sebagai NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya). Dengan perkembangan teknologi dan industri obat-obatan, maka kategori jenis narkoba ini termasuk berbahaya. Menurut Dadang Hawari (ahli medis) terdapat tiga kelompok besar dalam penyalahgunaan narkoba beserta risiko/dampak yang dialaminya, yaitu;<sup>4</sup>

- a. Kelompok ketergantungan primer, ditandai dengan adanya kepribadian yang tidak stabil, mengalami gangguan, cemas, dan depresi. Mereka mencoba mengobati sendiri gangguan yang dialaminya tanpa berkonsultasi dengan dokter sehingga terjadi penyalahgunaan sampai pada tingkat ketergantungan
- b. Kelompok ketergantungan simtomatis, ditandai dengan adanya kepribadian anti sosial (psikopatik). Mereka menggunakan narkoba tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga “menularkannya” kepada orang lain dengan berbagai cara sehingga orang lain dapat “terjebak” ikut memakainya hingga mengalami ketergantungan yang serupa
- c. Kelompok ketergantungan reaktif, mereka terdapat di kalangan remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan kelompok teman sebaya.

Sementara dalam pandangan Islam adalah bagaimana yang dinyatakan oleh Harun Sitompul (ed)<sup>5</sup> dan Zulkarnain<sup>6</sup> bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba

---

<sup>2</sup>Usman Kansong, *Jurnalisme Narkoba Panduan Pemberitaan* (Jakarta: MI Publishing, Agustus 2015), h. 15.

<sup>3</sup>Sarwoto, *Kepala Badan Narkotika Nasional Indonesia, Makalah Seminar di Kementerian Perhubungan Tanggal 20 Nopember 2013*.

<sup>4</sup>Dadang Hawari, *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif* (Balai Penerbit FKUI, Jakarta, 1991), h. 14.

<sup>5</sup>Harun Sitompul (Ed), *Modul Penyuluhan Klasikal Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba*: GAN, Medan, 2004, h. 25.

harus dihindari karena sangat bertentangan dengan agama apapun, terutama agama Islam. Memang Alquran sebagai kitab suci umat Islam tidak menjelaskan langsung tentang narkoba, akan tetapi para ahli fikih dan tafsir mengidentikkan narkoba sama dengan khamar. Bukan karena bentuknya, tetapi karena sifatnya yaitu sama-sama memabukkan. Bahkan lebih besar lagi mudaharat (dampak negatifnya) dari pada khamar. Hal ini disebutkan di dalam surat Al-Maidah ayat 90-91).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْنَلُوْا الصَّيْدَ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ وَّمَنْ قَنَلَهُ مِنْكُمْ مُّتَعَمِّدًا  
فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَنَلْتُمْ مِنَ النَّعْمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ هَدٰٓيَا بَلِيْغٍ  
الْكَعْبَةِ اَوْ كَفْرَةً طَعَامٌ مَّسْكِيْنَ اَوْ عَدْلٌ ذٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوْقَ وَبٰلِ  
اَمْرِهِۦٓ عَفَا اللّٰهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْقُصِمْ اللّٰهُ مِنْهُ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو  
اَنْقَامٍ ﴿٩٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (Q.S. Al-Maidah ayat 90-91)<sup>7</sup>.

Di Provinsi Sumatera Utara, masalah narkoba merupakan kejahatan yang merugikan dan mengancam kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Dari data BNN Provinsi Sumatera Utara, ditemukan ranking pencapaian dalam penyalahgunaan narkoba yang terbesar di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara, kedudukan Provinsi Sumatera Utara dalam penyalahgunaan narkoba mendapati urutan kedua.<sup>8</sup> Pemerintah Provinsi Sumatera Utara terus berupaya maju melalui regulasi dalam penerapannya, bahwa darurat narkoba adalah darurat bagi seluruh lapisan masyarakat Sumatera Utara. Oleh karenanya pemerintah Provinsi Sumatera Utara terus berupaya mengembangkan regulasi tersebut melalui pembentukan badan anti narkoba, badan atau instansi ini merupakan satu bentuk upaya preventif dan persuasif bagi masyarakat melalui penyuluhan, yakni PIMANSU (Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkoba Sumatera Utara).

PIMANSU terbentuk melalui Gerakan Anti Narkoba (GAN), kelahirannya merupakan satu sinergitas utama bagi GAN itu sendiri untuk mengembangkan upaya penyuluhan ke berbagai madrasah dan sekolah yang menjadi target utama dalam penyalahgunaan narkoba, khususnya bagi generasi muda.<sup>9</sup> Implementasi Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkoba Sumatera Utara (PIMANSU) merupakan teori yang membahas tentang pelaksanaan penyuluhan melalui program PIMANSU pada empat programnya, yakni; menjalankan pendidikan, penyuluhan, pelatihan dan pengembangan. Dalam kegiatan pendidikannya seperti melaksanakan kegiatan *out door education*, yakni menjalin

<sup>6</sup>Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba (Panduan untuk Orangtua)*, Citapustaka Media bekerjasama dengan PIMANSU: Jakarta, 2013, h. 18.

<sup>7</sup>Lihat Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 382.

<sup>8</sup>Karjono, wawancara khusus dengan Plh. Kepala bagian tata usaha BNN provinsi Sumatera Utara, di ruangan Kabag tata usaha BNN, pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016, pada pukul 16.00 s/d 17.00 wib.

<sup>9</sup>Zulkarnain, wawancara dengan Direktur PIMANSU, pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2016, di ruangan direktur PIMANSU, pada pukul 11.00 s/d 12.00 wib.

kerjasama dengan berbagai lembaga atau instansi pendidikan di wilayah dinas pendidikan dan kementerian agama Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan tempat pengobatan bagi pecandu narkoba, metode atau cara-cara penyembuhan yang dilakukan serta mengetahui bagaimana pasien-pasien yang telah dirawat di Sibolangit Centre *Rehabilitation for Drug Addict*. Sedangkan dalam implementasi program penyuluhan PIMANSU adalah;

1. Menanamkan nilai-nilai pendidikan, bahwa pendidikan merupakan wadah utama dalam hidup dan kehidupan. Bentuk penyuluhan ini lebih inten dilaksanakan di Sibolangit Centre. Sebagai pusat media pengenalan terhadap materi tentang bahayanya narkoba, kemudian bentuk penyuluhan PIMANSU mengklasifikasikan sub-sub materi pokok penyuluhan seperti pada penyuluhan tentang bahaya narkoba, merupakan bahaya bagi kehidupan, hal ini juga menandakan kebencian bagi agama terhadap pecandu narkoba.
2. Mengklasifikasi bentuk-bentuk konsep penyuluhan pada materi saji dengan mendesain sistem penyuluhan pada teoretis.
3. Menggunakan konsep terpadu, yang dapat meningkatkan penyuluhan serta pemahaman motivasi peserta didik

Implementasi PIMANSU dalam program pelatihan dilaksanakan pada kegiatan kepramukaan. Bentuk pelatihan tentang bahayanya narkoba dilakukan oleh PIMANSU dalam kegiatan kepramukaan di lembaga atau instansi pendidikan di dinas pendidikan dan kementerian agama Provinsi Sumatera Utara berupaya mewujudkan nilai-nilai dasa darma yang tidak hanya melaksanakan tri satya, tapi juga menerapkan tentang pentingnya hidup sehat, bebas dari bahaya narkoba. Bentuk pelatihan tersebut PIMANSU mengimplementasikan Jenis terapi, yakni terapi dengan menggunakan *Theraupatic Community*. Artinya terapi yang dilakukan oleh mereka (para pecandu senior) dan diberikan kepada mereka proses kekeluargaan. Kemudian bentuk pelatihan PIMANSU dalam implementasinya terhadap pencegahan narkoba melalui demonstrasi penanganan dini terhadap bahayanya narkoba dengan teknik-teknik dalam kegiatan kepramukaan.

Implementasi PIMANSU dalam program pengembangan dilaksanakan pada dua aspek, yakni seminarisasi dan simulasi. Dari bentuk seminarisasi adalah menerapkan *two ways Communication*, hal ini adalah melakukan komunikasi dengan pihak-pihak *partner* dalam melaksanakan kegiatan, *partner* ini dilakukan melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan komite sekolah maupun komite madrasah. Sedangkan dari bentuk simulasi adalah menerapkan sistem *open Grownning to Depend*, artinya pihak PIMANSU bekerjasama dengan pihak sekolah dan madrasah mengadakan simulasi bagi pelajar, simulasi ini melaksanakan upaya pencegahan dini, berupa pengendalian diri, bagaimana cara mengendalikan diri dari aspek psikologi, upaya pencegahan langsung, yaitu dengan melibatkan staf PIMANSU dan upaya pencegahan medis, yaitu bekerjasama dengan tim dokter ahli.

Implementasi PIMANSU di atas merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan rutinitas PIMANSU melalui empat programnya demi meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat Sumatera Utara melalui produktivitasnya dalam pencegahan narkoba. Melalui bentuk pendidikan, penyuluhan, pelatihan dan pengembangan di pendahuluan tersebut, kajian ini akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut;

## 2. Landasan Teori

### 1. Teori dan Program Pencegahan Narkoba PIMANSU

Teori dan program pencegahan PIMANSU terhadap bahaya narkoba di Sumatera Utara diperkuat oleh teori yang diungkapkan melalui tulisan Harun Sitompul, menyatakan bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba, karena;

- a. Bertentangan dengan ajaran agama apapun terutama agama Islam
- b. Kebijakan pemerintah melalui Undang-undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, Undang-undang Nomor 5 tahun 1997 tentang Psiktropika
- c. Keputusan presiden dengan nomor 3 tahun 1997 tentang minuman beralkohol
- d. Keputusan presiden dengan nomor 17 tahun 2002 tentang pembentukan BNN
- e. Pernyataan presiden RI tanggal 12 Mei tahun 2000 bahwa Narkoba sudah menjadi Bencana Nasional

Sudah umum diketahui bahwa kebiasaan meminum minuman yang mengandung alkohol dalam waktu yang lama, akan mengakibatkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung. Dapat pula merusak secara permanen jaringan otak, sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan bahkan gangguan jiwa.<sup>10</sup>

Kelihatannya trend penggunaan narkoba telah bergeser dari motive hanya sekedar untuk melarikan pikiran dari tekanan masalah yang sedang melanda hidup seseorang, berubah menjadi semacam gaya hidup, terutama dikalangan para selebritis untuk membantu mereka dalam menghadapi tekanan dan persaingan yang sangat keras dalam profesi mereka.<sup>11</sup>

Teori dan program PIMANSU dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkoba berdasarkan uraian Dr. dr. Dadang Hawari, narkoba adalah semacam candu atau madat, terkandung di dalamnya zat adiktif yang dapat mempengaruhi, merusak jaringan otak (syaraf pusat), dan jaringan tubuh. Bila ditinjau dari berbagai segi, para pemakai narkoba (narkotika, alkohol dan obat berbahaya) bisa membahayakan diri sendiri dan masyarakat. Narkoba menimbulkan banyak mudharat dan sangat sedikit manfaatnya. Beberapa jenis narkoba hanya bermanfaat bila dipergunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan, pengobatan dan medis dengan pengawasan dari para ahlinya dengan ketat dan terarah.

Teori dan Program PIMANSU dalam pencegahan narkoba adalah sebatas peran/keterlibatannya dalam penyuluhan dan bukan termasuk ke dalam bentuk pemberantasan, hal ini disebabkan masing-masing dari lembaga pemerintah pusat dan daerah sudah menentukan masing-masing jenis kerja lembaga tersebut (seperti Kepolisian, BNN, GRANAT dan GAN). Peran PIMANSU sebagai lembaga yang memberikan informasi kekinian dalam arti lembaga yang memberikan pelayanan, penyuluhan kepada generasi muda di Provinsi Sumatera Utara. Lembaga PIMANSU merupakan corak dari lembaga-lembaga lain yang sudah turut memberantas narkoba, namun pendekatan humanis kepada komunitas pecandu narkoba saja, sedangkan peran PIMANSU di sini bukanlah pada upaya rehabilitasi dan advokasi akan tetapi upaya edukasi. Khusus untuk program PIMANSU dalam pencegahan narkoba, antara lain;<sup>12</sup>

#### 1. Pendidikan

Pengembangan jaringan kerja (network) dengan berbagai instansi pendidikan, melalui dinas Pendidikan dan kementerian Agama Kota Medan serta ke berbagai sekolah maupun madrasah lainnya, baik itu negeri maupun swasta.

<sup>10</sup>Darwis Suryantoro, *Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Cara Menanggulangnya* (Jakarta: PT Prenada Media Group, 2007), h. 33.

<sup>11</sup>Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 54.

<sup>12</sup>Ibid

## 2. Penyuluhan

Pemberdayaan lembaga dan kelompok masyarakat belajar di sekolah maupun madrasah melalui organisasi intranya (OSIS), lembaga dakwah sekolah maupun madrasah, kegiatan-kegiatan yang berkembang dalam OSIS dan LDS (Lembaga Dakwah Sekolah).

## 3. Pelatihan

Menerapkan *two ways Communication* dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak *partner* dalam melaksanakan kegiatan, dalam hal ini *partner* yang dimaksud adalah melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan komite sekolah maupun komite madrasah.

## 4. Pengembangan

Menerapkan *open management* tanpa mengesampingkan adanya kode etik lembaga. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya peredaran Narkoba di lingkungan lembaga kode etik, seperti unit koperasi sekolah maupun Madrasah. Pencegahan terhadap bahaya narkoba oleh PIMANSU melalui pengembangannya membentuk dua pengembangan, yakni (1) simulasi dan (2) seminarisasi. Simulasinya adalah sebuah upaya pencegahan ini PIMANSU menerapkan sistem *open Grownning to Depend*, artinya pihak PIMANSU bekerjasama dengan pihak sekolah dan madrasah mengadakan simulasi bagi pelajar. dalam hal ini simulasi tersebut berbentuk;

- 1) Upaya pencegahan dini, yakni berupa pengendalian diri, bagaimana cara mengendalikan diri dari aspek psikologi
- 2) Upaya pencegahan langsung, yaitu dengan melibatkan staf PIMANSU
- 3) Upaya pencegahan medis, yaitu bekerjasama dengan tim dokter ahli

Sedangkan dari seminarisasi dalam pengembangan PIMANSU pada implementasinya adalah;

- 1) Menerapkan *two ways Communication* dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak *partner* dalam melaksanakan kegiatan, dalam hal ini *partner* yang dimaksud adalah melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan komite sekolah maupun komite madrasah.
- 2) Menerapkan seminarisasi bertajuk “hidup bersih dengan pola hidup dan kehidupan bebas dari bahaya narkoba”. hal ini dilakukan oleh PIMANSU sebagai pengembangan dari program PIMANSU.

Penerapan edukasi ke lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, hal ini disebabkan generasi muda Islam, khususnya di Provinsi Sumatera Utara merupakan target utama/prioritas utama dalam penyalahgunaan narkoba.<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 yang tertuang dalam pasal 32, pasal 89 ayat (2), pasal 90 ayat (2), pasal 94, pasal 100 ayat (2) dan pasal 101 ayat (4). Sangat berbeda dengan kebanyakan PP sebelumnya yang terkonsentrasi pada penanganan kesehatan pengguna narkoba, PP ini berat pada tindakan penegakan hukum atas kejahatan narkoba yang bersifat transaksional ataupun perdagangan, pemakaian, pengedar dalam skala besar dan kecil.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Wawancara bersama Tia Arisanti, wawancara di ruangan PIMANSU, pada hari senin , tanggal 17 Oktober 2016, pada pukul 14.00 s/d 15.00 wib.

<sup>14</sup>Eunike Sritiyas Suci, dkk, *Jalan Panjang Pemulihan Pecandu Narkoba*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), h. 130. lihat lagi dalam Undang-undang Mahkamah Agung, dalam memberikan “petunjuk” salah satunya melalui surat edaran, hal ini sesuai dengan pasal 38 Undang-undang MA Nomor 3/2009, yang mengatur mengenai kewenangan MA dalam memberikan petunjuk di semua lingkungan peradilan dalam rangka pelaksanaan ketentuan undang-undang kekuasaan kehakiman. dan lihat juga butir “pertimbangan” dalam surat edaran mahkamah agung (SEMA) nomor 07/BUA.6/HS/SP/III/2009.

Oleh karenanya peran PIMANSU dalam penanggulangan narkoba bukan pada penindakan, pemberantasan atau pengadilan, akan tetapi peran aktif PIMANSU adalah upaya penyelamatan dengan menggunakan teknik edukasi sebagai bentuk upaya dini dalam penyelamatan generasi muda Islam dari penyalahgunaan narkoba. Kemudian hal ini semua berlandaskan pada teori sebelumnya yang peneliti tuliskan, yakni (a) Bertentangan dengan ajaran agama apapun terutama agama Islam, (b) Kebijakan pemerintah melalui Undang-undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, Undang-undang Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, (c) Keputusan presiden dengan nomor 3 tahun 1997 tentang minuman beralkohol, (d) Keputusan presiden dengan nomor 17 tahun 2002 tentang pembentukan BNN dan (e) Pernyataan presiden RI tanggal 12 Mei tahun 2000 bahwa Narkoba sudah menjadi Bencana Nasional

## 2. Bahaya Narkoba dalam Pandangan Islam

Para ahli fikih dan tafsir mengidentikkan narkoba sama dengan khamar. Bukan karena bentuknya, tetapi karena sifatnya yaitu sama-sama memabukkan. Bahkan lebih besar lagi mudaharat (dampak negatifnya) dari pada khamar. Sehingga hal ini disebutkan di dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 90-91).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْنَلُوْا الصَّيْدَ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ وَّمَنْ قَنَلَهُ مِنْكُمْ مُّتَعَمِّدًا  
فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ يَحْكُمُ بِهٖ ذُوْا عَدْلِ مِّنْكُمْ هَدٰٓيًا بَلٰغِ  
الْكُتُبِۙ اَوْ كَفَّرَةٌ طَعَامٌ مَّسْكِيْنَ اَوْ عَدَلْ ذٰلِكَ صِيَامًا لِّذَوْقِ وَاٰلِ  
اٰمِرٍۭٓ ؕ عَفَا اللّٰهُ عَمَّا سَلَفَ وَّمَنْ عَادَ فَيَنْقِمِ اللّٰهُ مِنْهُ وَاَللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو  
اَنْتِقَامٍ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (Q.S. Al-Maidah ayat 90-91)<sup>15</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut kita dapat memahaminya dengan istilah Narkoba. Karena pada waktu itulah orang-orang Islam yang masih lemah imanya, dan orang-orang fasiq dari kalangan umat Islam terpengaruh dan kemudian mengkonsumsi barang tersebut. Baru setelah itu persoalan ganja dikenal dan tersebar dikalangan umat Islam. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah telah membahas panjang dan lebar mengenai tumbuhan marihuana dalam bahasa Arab disebut Hasyisyah yang ternyata belakangan ini tergolong narkotika.

Begitu juga Syaikh Muhammad Ali Husin Al-Maliki RA menyatakan bahwa marihuana belum pernah dibahas oleh ulama-ulama mujtahidin padamasanya, dan belum pernah juga dibicarakan oleh ulama-ulama salaf. Karena sesungguhnya ganja atau marihuana tersebut tidak dikenal pada waktu itu. Tumbuhan ini baru dikenal dan tersebar pada akhir abad ke 6, yaitu pada masa pendudukan bangsa Tartar. Hal ini diketahui dari pernyataan yang termuat dalam kitab Tahdziful Furuq sebagai berikut ketahuilah sesungguhnya tumbuh-tumbuhan yang dikenal dengan nama marihuana (ganja) belum pernah dibahas oleh ulama-ulama mujtahidin, dan belum pernah juga dibicarakan oleh ulama-ulama salaf. Karena sesungguhnya ganja atau marihuana tersebut tidak ada pada

<sup>15</sup>Lihat Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 219.

zaman mereka. Barang tersebut baru dikenal dan tersebar pada akhir abad ke 6, yaitu pada masa pendudukan bangsa Tartar.

Sejak itu ulama-ulama Islam mulai mendiskusikan dan memperdebatkan permasalahan Narkoba, baik dalam pengertiannya, jenisnya, macam-macamnya serta segala sesuatu yang terkait dengannya. Dalam kenyataan Alquran dan Alhadis tidak pernah membahas secara langsung persoalan narkoba tersebut. Bahkan tidak pernah membahas jenis tumbuh-tumbuhan tertentu, kemudian hari pada berikutnya dinyatakan sebagai tumbuhan (tanaman) terlarang. Kini narkoba menjadi permasalahan umat, yang menuntut para ulama untuk segera memberikan jawaban tentang hukumnya yang pada kenyataannya barang tersebut memang memabukkan. Ini artinya antara miras (minuman keras) dan narkoba memiliki kesamaan sifat (illat), yaitu isykar atau sifat memabukkan.

Sekalipun narkoba memiliki kesamaan sifat iskar dengan miras, namun secara definitif menunjukkan adanya perbedaan. Karena miras berupa zat cair sedangkan narkoba tidak. Dari sini muncul pertanyaan apakah narkoba yang memiliki dasar kesamaan iskar dengan miras, juga memiliki potensi muatan hukum yang sama?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut harus diketahui dahulu sumber hukum yang dipergunakan di dalam hukum Islam yang sudah menjadi kesepakatan para ulama Syafi'iyah yaitu: Alquran, Alhadis, dan Qiyas. Sebagaimana mereka telah sepakat bahwa dalil-dalil tersebut adalah sebagai alat istidlal (menetapkan dalil suatu peristiwa) juga telah sepakat tentang tertib atau jenjang dalam beristidlal dari dalil-dalil tersebut.

Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran, untuk dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dengan akal pikiran tersebut, manusia memiliki kelebihan tersendiri dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan kelebihan itu pula, Allah swt. memberi tugas sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga kelestarian kehidupan semua makhluk, agar dapat berkembang dengan teratur dan seimbang, sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah swt. yang disampaikan dalam bentuk wahyu kepada Muhammad Rasulullah saw.

Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh, agar selalu dapat memenuhi segala kewajibannya dalam melaksanakan perintah Allah swt. yang telah diatur dalam syari'at Islam. Menjaga kesehatan tubuh merupakan faktor yang utama untuk dapat memelihara kesehatan akal pikiran, karena dalam tubuh yang sehat terdapat akal pikiran yang sehat.<sup>16</sup>

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitative pendekatan studi kebijakan. Penelitian ini terdiri dari tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses, pelaksanaan, sistematisasi, faktor-faktor, aspek-aspek dan konsep-konsep yang berkembang seputaran implementasi dan metode yang digunakan oleh PIMANSU dalam pergerakan membangun upaya pencegahan terhadap peredaran narkoba serta upaya-upaya PIMANSU dalam pencegahan beredarnya narkoba di kalangan generasi muda Islam, khususnya para pelajar di Provinsi Sumatera Utara. Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah mencapai hasil yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tersebut, peneliti menjadikannya menjadi satu objektivitas dasar, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap hasil pengembangan yang didapatkan dari lapangan.

---

<sup>16</sup>Darwis Suryantoro, *Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Cara Menanggulangnya* (Jakarta: PT Prenada Media Group, 2007), h. 33.

Sebagai prosedur penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>17</sup> Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif adalah” penelitian yang didasarkan kepada kualitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kualitatif banyak dituntut untuk menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengumpulan data-data melalui dokumentasi perfotoan, file-file serta peninggalan-peninggalan berupa arsip-arsip yang berkenaan dengan hasil temuan penelitian kemudian juga dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Ibnu Hajar “hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi”.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.<sup>20</sup>

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Menganalisis bagaimana sebenarnya implementasi PIMANSU dalam pencegahan narkoba telaah pendidikan Islam memuat dalam program tersebut tentang kajian pendidikan Islam, serta metode yang digunakan oleh PIMANSU dalam implementasi tersebut, di antaranya hasil dan pembahasan demikian adalah;

##### 1. Pendidikan

Dalam pendidikan, PIMANSU dalam telaah pendidikan Islam;

- a) Memahamkan kepada generasi muda Islam, melalui pendekatan konsep Islam, sebagaimana yang dicantumkan dalam nilai-nilai Alquran, yakni;
  - 1) Manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran, untuk dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dengan akal pikiran tersebut, manusia memiliki kelebihan tersendiri dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan kelebihan itu pula, Allah swt. memberi tugas sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga kelestarian kehidupan semua makhluk, agar dapat berkembang dengan teratur dan seimbang, sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah swt yang disampaikan dalam bentuk wahyu kepada Muhammad Rasulullah saw.
  - 2) Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh, agar selalu dapat memenuhi segala kewajibannya dalam melaksanakan perintah Allah swt yang telah diatur dalam syari’at Islam. Menjaga kesehatan tubuh merupakan faktor yang utama untuk dapat memelihara kesehatan akal pikiran, karena dalam tubuh yang sehat terdapat akal pikiran yang sehat.
- b) Dalam pendidikan, PIMANSU sebaiknya memasukkan nilai-nilai Islam, yakni tentang perencanaan dan pemantapan masa depan generasi muda Islam semaksimal mungkin agar menjadi generasi muda Islam yang berkualitas untuk menghadapi berbagai macam persoalan kejahatan yang ada, terutama kejahatan dalam

---

<sup>17</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* .Edisi Revisi Cet.II (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 6.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Cet.IV (Jakarta: RIneka Cipta, 2010), h. 12.

<sup>19</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar*, h. 30.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 34.

penyalahgunaan bahaya Narkoba. Hal ini disebutkan di dalam surat Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr ayat 18)<sup>21</sup>.

Dalam metode pendidikan PIMANSU, sebaiknya dalam hal ini menggunakan metode refleksi

## 2. Penyuluhan

Dalam penyuluhan, PIMANSU diharapkan dapat atau mampu mengembangkan sistem penyuluhan melalui program gerakan anti narkobanya menggunakan metode *talqin* yakni metode yang kerjanya dimulai dengan cara memperdengarkan bacaan suatu ayat atau teks tulisan secara *tartil* dan berulang-ulang hingga sempurna. Bacaan ayat atau teks tersebut tulisan tersebut diikuti oleh salah seorang muridnya yang agak pandai dan selanjutnya diikuti oleh para siswa lainnya secara keseluruhan. Kemudian dalam program PIMANSU tersebut menggunakan metode 'ibrah. 'Ibrah menurut An-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, ibrah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Tujuan metode ini adalah mengantarkan manusia kepada kepuasan pikir tentang perkara keagamaan yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menumbuhkan perasaan keagamaan. Adapun pengambilan 'ibrah bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu atau masa sekarang. Allah swt. Menegaskan dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.(QS. Yusuf: 111)

Dalam kegiatan penyuluhan PIMANSU, hendaknya menggunakan metode pelaksanaan berupa;

- Penyuluh memperkenalkan diri atau menjelaskan tujuan penyuluhan untuk mengenal diri. Kemudian penyuluh menekankan pada aspek bagaimana menanamkan Konsep Pendidikan Islami dalam mewujudkan akhlak yang baik di kalangan generasi muda Islam, khususnya bagi pelajar di SMA, MA dan

<sup>21</sup> hat Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 198.

sederajat. Dalam kegiatan penyuluhan ini PIMANSU hendaknya mendudukan nilai-nilai pendidikan Islami terutama pada perkembangan pendidikan moralitas. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam (khususnya pendidikan moralitas) menjadikan generasi muda Islam khususnya di Provinsi Sumatera Utara sebagai upaya pencegahan terhadap bahayanya narkoba adalah generasi muda Islam yang berakhlakul karimah.

- b. Menarik minat peserta dengan cara memberikan pertanyaan mengenai permasalahan narkoba untuk membangkitkan keinginan peserta mengetahui permasalahan narkoba. dan tak ketinggalan dalam hal ini juga PIMANSU menginternalisasikannya ke dalam bentuk nilai-nilai Islam, di antaranya adalah (1) nilai akhlak, (2) nilai moral (3) nilai adab dan (4) nilai karakter kepribadian. sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, harus bersikap atau memiliki akhlak *mahmudah* (akhlak yang baik).
- c. Membuka cakrawala pengetahuan peserta dengan cerita yang membangkitkan motivasi peserta. Contohnya : menceritakan mengenai tujuan hidup manusia. Dimana manusia itu mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai, dan untuk meraih itu manusia mempunyai banyak rintangan yang harus dihadapi. Salah satu rintangan itu adalah narkoba yang memang sengaja diciptakan sebagai mesin pembunuh manusia untuk gagal meraih tujuan hidupnya. Dan bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat melewati rintangan dan berhasil mencapai tujuan hidupnya, walaupun harus banyak melakukan kesalahan. tujuan hidup manusia itu hanyalah menyembah Allah. sebagaimana dalam Alquran dinyatakan;
 

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾
- d. Membuat suatu permainan untuk mengasah fikiran peserta. Misalnya menyusun potongan- potongan kertas menjadi suatu bentuk, tebak kata , permainan angka, dll. dalam hal ini PIMANSU harus memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. PIMANSU juga sebaiknya menggunakan teknik membaca Alquran. Misalnya siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan huruf-huruf syamsiyah dan qamariyah dalam kelompok masing-masing. Antar siswa berdiskusi dan mengidentifikasi lafaz yang mengandung bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah, menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam kelompok masing-masing, guru sebagai fasilitator
- e. Tanya jawab. tanya jawab di sini sebaiknya PIMANSU menggunakan konsep Islami, di antaranya adalah bertanya tentang ayat apa yang menyatakan tentang keharaman menggunakan narkoba. apa mudharat bagi generasi muda Islam, bila menggunakan narkoba. hal ini dibuat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahayanya narkoba dari sudut pandang ajaran Islam.
- f. Menarik kesimpulan. Dalam hal ini PIMANSU hendaknya menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan banyak memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan kegiatan ibadah. Sehingga upaya yang demikian ini menjadikan peserta didik (generasi muda Islam) baik di tingkat SMA dan MA sederajat lainnya menjadi manusia yang bertakwa dan bertauhid kepada Allah swt.
- g. Membuat pelaporan mengenai situasi yang didapati saat ceramah dikelas untuk kepala sekolah, hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil yang dikembangkan oleh PIMANSU pada setiap kegiatan penyuluhan.

### 3. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh PIMANSU dalam pencegahan narkoba di lembaga-lembaga pendidikan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler, sebaiknya

PIMANSU memberikan arahan pelatihan di dalamnya tentang pentingnya pembinaan karakter. Tingkah laku Nabi Muhammad saw. merupakan contoh dan suri tauladan bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Alquran yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: " Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Qs. al-Ahzab: 21)<sup>22</sup>

Dalam pelatihan di atas, hendaknya PIMANSU menginternalisasikan dalam perspektif pendidikan Islam, di antaranya tentang bagaimana mempersiapkan diri (*murabathah*) dalam bertazkiyah yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain dan membangun sistem pengawasan serta penjagaan yang kokoh dalam pelatihan tersebut. Kesemua tahapan tersebut dalam pelatihan sangat penting dijalani agar benar-benar menjadi "safety net" (jaring pengaman) yang menyelamatkan manusia dari keterperosokan dan keterpurukan di dunia serta kehancuran di akhirat nanti. sebagaimana dalam firman Allah swt. yang artinya:

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." Karena keberuntungan tidak lain adalah amal shalih. *Muraqabah* atau perasaan diawasi adalah upaya menghadirkan kesadaran adanya *muraqabatullah* (pengawasan Allah). Istilah ini diterapkan pada konsentrasi penuh waspada, dengan segenap jiwa, pikiran dan imajinasi, serta pemeriksaan yang dengannya sang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat. Dengan kata lain *muraqabah* adalah upaya diri untuk senantiasa merasa terawasi oleh Allah (*muraqabatullah*). Jadi upaya untuk menghadirkan *muraqabatullah* dalam diri adalah dengan jalan mewaspadaai dan mengawasi diri sendiri. Bila hal tersebut tertanam secara baik dalam diri seorang Muslim maka dalam dirinya terdapat 'waskat' (pengawasan melekat atau *built in control*) yakni sebuah mekanisme yang sudah inheren, dalam dirinya. Artinya ia akan aktif mengawasi dan mengontrol dirinya sendiri karena ia sadar senantiasa berada di bawah pengawasan Allah seperti yang dinyatakan dalam Alquran dan Hadis yang artinya berikut ini:

"...Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hadid ayat 4), "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya dari urat lehernya" (QS. Qaf ayat 16)

PIMANSU memberikan kesimpulan dari seluruh rangkaian pelatihan dengan memasukkan nilai-nilai kandungan pendidikan Islam, di antaranya adalah bahwa secara umum tujuan adanya pelatihan PIMANSU direlevansikan ke dalam bentuk pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk;

- a. Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia
- b. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan peserta didik itu menjadi manusia baik

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemehannya* (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 202.

- c. Tujuan pendidikan Islam pada anak didik khususnya generasi muda Islam adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia
- d. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian muslim.
- e. Tujuan umum pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri kepada Allah secara mutlak.<sup>23</sup>
- f. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah: 1) Pembinaan akhlak; 2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat; 3) Penguasaan ilmu; 4) Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>24</sup> Dengan demikian pendidikan agama di sekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt serta kemuliaan akhlak. Implementasi PIMANSU dalam mencegah dan menyelamatkan generasi muda Islam di lembaga pendidikan Provinsi Sumatera Utara, tidak hanya berfokus pada peningkatan wawasan intelektual saja, akan tetapi peningkatan pendidikan berkonsepkan pada nilai-nilai Islam dari pendidikan akal, jasmani dan ruhani yang sehat dan berkualitas. Dalam metode pelatihan ini, sebaiknya PIMANSU menggunakan implementasi pendidikan Islami berupa:
  - 1) Mendemonstrasikan atau mensimulasikan penanganan dini terhadap bahayanya narkoba dengan teknik-teknik dalam setiap kegiatan kepramukaan. Hal ini dilakukan oleh PIMANSU dalam kegiatan kepramukaan, bagaimana mengantisipasi dini secara langsung terhadap para korban penyalahgunaan narkoba.
  - 2) Mensimulasikan metode ajar tentang penanganan pecandu narkoba dan pencegahan terhadap pelajar yang belum teridentifikasi. mensimulasikan metode ajar di sini berkembang dalam bentuk pelatihan kegiatan ekstrakurikuler. adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan metode ajar tersebut mengembangkan aspek pelajaran akidah akhlak. dalam pelajaran akidah akhlak tersebut PIMANSU mengembangkan bentuk pelatihan di luar kelas yang dihubungkan langsung dengan materi PIMANSU nya.
  - 3) Mensinergikan penjelasan bahaya narkoba secara global disertai dengan video-video tentang efek pelajar yang telah memakai narkoba. hal ini sebaiknya bagi PIMANSU mengedepankan aspek pengembangan arti pentingnya pendidikan akhlak/ karakter. Dalam hal ini PIMANSU menggambarkan atau menampilkan akibat dan dampak bagi orang yang kecanduan, bagi korban, pengedar maupun pemakainya secara konstantan (berkelanjutan), hal ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kegiatan yang berkembang di luar jam pelajaran. seperti mengadakan pelatihan di bumi perkemahan, melakukan kegiatan pelatihan di lembaga-lembaga anti narkoba atau penggiat anti narkoba lainnya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan generasi muda Islam terhadap bahayanya narkoba tersebut
  - 4) Memberikan arahan pelatihan di dalamnya tentang pentingnya pembinaan akhlaq. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Abdullah, karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlaq bersumber dari Alquran dan Alhadis. Tingkah laku Nabi Muhammad saw. merupakan contoh dan suri tauladan bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Alquran yang berbunyi:

---

<sup>23</sup>Dja'far Siddik, *Pendidikan Muhammadiyah: Perspektif ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka media, 2007), h. 78.

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu*, h. 175.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: " Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Qs. al-Ahzab: 21)<sup>25</sup>

- 5) PIMANSU dalam metodenya, sebaiknya memadukan bentuk pelatihan di atas, dengan menginternalisasikan dalam perspektif pendidikan Islami, di antaranya tentang bagaimana mempersiapkan diri (*murabathah*) dalam bertazkiyah yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain dan membangun sistem pengawasan serta penjagaan yang kokoh dalam pelatihan tersebut. Kesemua tahapan tersebut dalam pelatihan sangat penting dijalani agar benar-benar menjadi "safety net" (jaring pengaman) yang menyelamatkan manusia dari keterperosokan dan keterpurukan di dunia serta kehancuran di akhirat nanti. Tahapan pelatihan tersebut dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu;

a) Musyarathah (Penetapan Syarat)

Penetapan syarat adalah permulaan seseorang melakukan suatu kegiatan. Apa yang menjadi persyaratan dalam pelatihan tersebut, yakni *tazkiyatun nafs* (yakni orang yang selalu menjaga kesuciannya melalui *tafakkur fi ad-din*)

- b) *Muraqabah* atau perasaan diawasi adalah upaya menghadirkan kesadaran adanya *muraqabatullah* (pengawasan Allah). Istilah ini diterapkan pada konsentrasi penuh waspada, dengan segenap jiwa, pikiran dan imajinasi, serta pemeriksaan yang dengannya sang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat. Dengan kata lain *muraqabah* adalah upaya diri untuk senantiasa merasa terawasi oleh Allah (*muraqabatullah*). Jadi upaya untuk menghadirkan *muraqabatullah* dalam diri adalah dengan jalan mewaspadai dan mengawasi diri sendiri.

Bila hal tersebut tertanam secara baik dalam diri seorang Muslim maka dalam dirinya terdapat 'waskat' (pengawasan melekat atau *built in control*) yakni sebuah mekanisme yang sudah inheren, dalam dirinya. Artinya ia akan aktif mengawasi dan mengontrol dirinya sendiri karena ia sadar senantiasa berada di bawah pengawasan Allah seperti yang dinyatakan dalam Alquran yang artinya berikut ini:

"...Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hadid ayat 4), "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya dari urat lehernya" (QS. Qaf ayat 16)

Kemudian dilanjutkan dengan;

- 1) Menanam tumbuhkan rasa keiman yang kuat
- 2) Menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia
- 3) Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah swt.

<sup>25</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 127.

#### 4. Pengembangan

Pengembangan program melalui materi ajar PIMANSU dalam telaah pendidikan Islam harus memuat prinsip-prinsip berbasis Islami, yakni;<sup>26</sup>

1) Prinsip Tadarruj dan Tartib

Perkataan *tadarruj* menurut bahasa berarti: berangsur-angsur; tahap demi tahap; sedikit demi sedikit. Menurut prinsip *tadarruj* ini, bahwa janganlah seorang pelajar mempelajari materi penyuluhan tentang bahayanya narkoba (kognitif) berikutnya sebelum ia benar-benar memahami materi penyuluhan sebelumnya. Frans Rosenthal menamakan *tadarruj* ini dengan *gradual*.<sup>27</sup> Begitu juga materi penyuluhan itu hendaklah diberikan secara sistematis. Inilah yang dinamakan dengan prinsip *tartib*. Prinsip *tadarruj* dan *tartib* ini dikemukakan oleh Al-Ghazali. Kemudian diikuti pula oleh Ibn Khaldun. Bahwa setiap materi yang termuat dalam penyuluhan memasukkan prinsip *tadarruj* sebagai bukti perbandingan bahwa konsep maupun metode dan teori PIMANSU selama ini berbasis umum dipadukan dengan prinsip *tadarruj* Islami.

2) Prinsip Metodologis

Nabi Muhammad saw menganjurkan umat Islam agar berbicara dengan manusia menurut kemampuan akal nya.<sup>28</sup> Artinya bahwa setiap bentuk materi dan teori yang dikembangkan melalui prinsip metodologis, benar-benar sesuai dengan konsep metodologi, yakni mencari, menggali, menulis, mengkaji dan menelaah serta mengevaluasi, baru berbicara tentang penilaian hasil akhir (berhasil atau tidaknya konsep dan materi serta metode tersebut). Agar materi penyuluhan yang diberikan PIMANSU kepada para pelajar dalam materi saji itu dapat dipahami dengan baik hendaklah disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain adalah: menghafal; ceramah; diskusi atau debat seminar. Ibn Khaldun mengkritik pembelajaran (dalam hal ini adalah berbentuk materi dasar pengenalan, pencegahan serta daya dan upaya bagi penyelamatan para pecandu Narkoba baik yang sudah teridentifikasi positif dan negative) yang terlalu banyak menggunakan metode menghafal.

3) Prinsip Psikologis

Para pakar pendidikan mengkonsepsikan pelajar sebagai objek pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena itu PIMANSU dalam menyampaikan materi penyuluhan tentang pendidikan/edukasi serta pengembangan tentang bagaimana cara mengantisipasi, mencegah bahkan sampai kepada konteks edukasi berbasis kekinian kepada para peserta didik baik di sekolah maupun di Madrasah dituntut memperhatikan perkembangan jiwa mereka, agar materi penyuluhan tersebut dapat dipahami dengan baik. Menurut ilmu jiwa (psikolog)

<sup>26</sup> Principle is a basic general truth that is the foundation of something A.S. Honraby, *Oxford Advanced Learners Dictionary*, ed.5 (Oxford: Oxford University Press, 1995), h. 919. Prinsip dikonsepsikan dengan asas kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak dsb. Lih: W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet.5 (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h. 768. Sementara yang dimaksud dengan pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lih. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, butir 20.

<sup>27</sup> Warul Walidin A.K, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern* (Batuphat-Lhokseumawe-Nanggroe Aceh Darussalam: Yayasan Nadiya, Cet.I, 2003), h. 108.

<sup>28</sup> Nabi Muhammad bersabda, yang artinya: berbicaralah kamu dengan manusia menurut kemampuan akal mereka). Lih. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber WIdya, Cet.4, 1995), h. 17.

perkembangan anak-anak lebih mudah memahami yang konkrit dari pada yang abstrak. Menurut Ibnu Khaldun, sebagaimana yang dikutip oleh Nashruddin Thaha, bahwa anak-anak yang lemah anggapannya dan tanggapannya dan kurang kuat memahami yang abstrak, hendaklah dipermudah dengan konkrit.<sup>29</sup> dengan demikian Ibn Khaldun, sebagaimana dikutip Nashruddin Thaha, bahwa anak-anak yang lemah tanggapannya dan kurang kuat memahami yang abstrak, hendaklah dipermudah dengan yang konkrit.<sup>30</sup> Dengan demikian Ibnu Khaldun menganjurkan dalam mengajarkan anak-anak dapat dibantu dengan contoh-contoh berupa benda yang dapat dilihat. Hal ini berarti Ibnu Khaldun dalam mengajarkan anak-anak merekomendasikan guru-guru mempergunakan alat peraga. Alat peraga ternyata sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk memudahkan jalannya pelajaran, dan hal ini sesuai pula dengan ilmu jiwa perkembangan. Dalam pengembangan PIMANSU terhadap upaya penyelamatan generasi muda Islam sebaiknya juga mengembangkan bentuk seminarisasi dan simulasi. Bentuk pengembangan dalam aspek seminarisasi, PIMANSU mengembangkannya dalam;

- a) Menerapkan *two ways Communication* dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak *partner* dalam melaksanakan kegiatan, dalam hal ini *partner* yang dimaksud adalah melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan komite sekolah maupun komite Madrasah. Sebab hal ini untuk memudahkan pelayanan dan komunikasi langsung kepada orang tua betapa pentingnya menerapkan pelajaran pendidikan non formal di rumah. Kedekatan orang tua di rumah merupakan bentuk sinergitas antara penyuluhan yang sudah mereka pelajari di sekolah dan Madrasah dan dari pelajaran di rumah bersama orang tua. dalam pengembangan ini sebaiknya PIMANSU memasukkan atau menginternalisasikan pengembangan konsep dan aplikasi program perspektif pendidikan Islam.
- b) Mengembangkan pendidikan Islam, yakni dengan membangun pendekatan pengajian, membangun pendekatan kajian Islam, membangun dan membentuk persatuan Islam melalui metode dakwah di antaranya juga menganut pada jalinan silaturrahim, sebagaimana dalam hadis riwayat bukhari muslim;

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْسَطَ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَلَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِيمَهُ

“Barangsiapa yang mau diluaskan rezekinya, dan diperpanjang umurnya, maka bersilaturrahimlah kalian (HR. Bukhari Muslim/Muttafaqun ‘Alaihi)

Pengertian dari hadis di atas dapat dijabarkan sebagai hubungan silaturrahim antara PIMANSU dengan pihak komite madrasah, dalam hal ini adalah lingkungan keluarga generasi muda Islam di sekolah atau madrasah juga secara langsung ke rumah-rumah. Sebab manusia dengan segala kelengkapannya telah dibekali naluri ketuhanan dengan potensi takwa, sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs al-A'araf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

<sup>29</sup> Muhammad Al-Quthri, *al-jami'at al-Islamiyah wa Dawruha fi Masa'at al-Fikr al-Arabi* (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1985), h, 147.

<sup>30</sup> Nashruddin Thaha, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya Imam Ghazali, Ibnu Khaldun* (Jakarta: Mutiara, 1979), h. 97-98.

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"(Qs. Al-A'raf; 172)

Penyimpangan yang terjadi dalam sejarah kehidupan manusia ialah akibat ulah manusia itu sendiri yang tidak mengindahkan petunjuk agama sebagai sistem perawatan atas produk tuhan yang amat dimuliakan. Memang manusia di samping dibekali dengan potensi takwa (merawat diri) juga diberi potensi fujur (petaka/kerusakan) karena manusia dilengkapi dengan nafsu.

Dalam simulasi ini, PIMANSU hendaknya mengembangkan simulasi, berbentuk;

- a) Upaya pencegahan ini PIMANSU menerapkan sistem *open Grownning to Depend*, artinya pihak PIMANSU bekerjasama dengan pihak sekolah dan Madrasah mengadakan simulasi bagi pelajar. dalam hal ini simulasi tersebut berbentuk;
  - (1)Upaya pencegahan dini, yakni berupa pengendalian diri, bagaimana cara mengendalikan diri dari aspek psikologi
  - (2)Upaya pencegahan langsung, yaitu dengan melibatkan PIMANSU
  - (3)Upaya pencegahan medis, yaitu bekerjasama dengan tim dokter ahli

Upaya PIMANSU ini berkaitan dengan praktik atau praktik demonstrasi (simulasi) tata cara mencegah dan menanggulangi pelajar yang belum dan sudah terjangkit HIV atau AIDS disebabkan oleh suntikan narkoba. Dalam simulasi ini hendaknya PIMANSU juga menekankan pada aspek penguatan Islam melalui Alquran, ajaran-ajaran Alquran. Sebab dengan memahami ajaran-ajaran yang baik, sebagaimana dalam Alquran dinyatakan;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ



"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.(Qs. Al-Hujuraat; 15

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya.

Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia. Berdasarkan penjelasan dan isyaraat dari beberapa ayat Alquran tersebut dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari Alquran dan Alhadis. Dan karena Nabi Muhammad saw. berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Alquran, maka bisa juga dikatakan akhlak Rasulullah adalah Alquran. Selain itu, jika dipandang dari aspek jenis, maka akhlak dapat dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang mulia dan akhlak tercela. Sifat-sifat atau kepribadian yang tergolong kepada akhlakul mulia adalah:

1. Al-amanah ( jujur, dan dapat dipercaya)
2. As-sidqu (benar, jujur)
3. Al-'adl ( adil)
4. Al-'afwu (pemaaf)
5. Al-alifah (disenangi)
6. Al-wafa' ( menepati janji)
7. Al-haya' (malu)
8. Ar-rifqu (lemah lembut)
9. Anisatun (bermuka manis, senyum)
10. Dan lain-lain

Sedangkan yang tergolong kepada sifat atau perilaku akhlak tercela adalah sebagai berikut:

1. Ananiyah (egoistis)
2. Al-baghyu (melacur)
3. Al-buhtan/al-kazib ( dusta, pembohong)
4. Al-khianah (khianat)
5. Az-zulmu (zolim, khianat)
6. Al-ghibah ( mengumpat)
7. Al-hasad (dengki)
8. Ar-riya' (ingin dipuji)
9. An-namimah ( adu domba)
10. Al-kufrun (mengingakri nikmat)
11. Dan lain-lain.

Dari beberapa defenisi ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang perbuatan, perlakuan, perangai atau tabi'at manusia yang baik dan yang buruk, dan manusia dituntut untuk melaksanakan yang baik tersebut, dan sebaliknya agar manusia menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik dan perbuatan yang sia-sia. Oleh Karena demikian, hendaknya dalam konsep dan aplikasi program PIMANSU dalam penyelamatan generasi muda Islam pada konteks pengembangan simulasi di atas, dikuatkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam berupa pengembangan simulasi bagaimana mensimulasikan karakter anak yang baik, mensimulasikan karakter serta adab anak yang baik terhadap orang tua maupun terhadap gurunya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian hasil analisis dan pembahasan mengenai implementasi PIMANSU dalam pencegahan narkoba telaah pendidikan Islam, maka hal ini dalam PIMANSU menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam programnya 1) pendidikan yang berorientasikan pada pendidikan Islam sebagaimana yang dimuat dalam Alquran melalui surat Al-Hasyr ayat 18 dan konsep Islam itu sendiri 2) penyuluhan yang berorientasikan pada pendidikan Islam sebagaimana menggunakan metode *talqin* dan *ibrah* 3) pelatihan yang berorientasikan pembinaan karakter dan 4) pengembangan yang berorientasikan pada pendidikan Islam yakni berbasiskan pada prinsip *tadarruj* dan *tartib*,

prinsip metodologis dan prinsip psikologis. Dalam Alquran dari keempat-empat program tersebut akan terciptalah generasi muda Islam atau manusia (khususnya di Provinsi Sumatera Utara), yang a) sehat jasmaniyah, b) kualitas aqliyah yang produktif dan c) imaniyah yang berlandaskan pada tauhid sebagaimana finalisasi hormat kepada orang tua, guru dan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Al-Quthri, Muhammad, *al-jami'at al-Islamiyah wa Dawruha fi Masirat al-FIkr al-Arabi*. Kairo: Dár al-fikr al-Arabi, 1985.
- Hawari,Dadang, *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Balai Penerbit FKUI, Jakarta, 1991.
- Kansong,Usman, *Jurnalisme Narkoba Panduan Pemberitaan*. Jakarta: MI Publishing, Agustus 2015.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet.5. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Sitompul,Harun(Ed), *Modul Penyuluhan Klasikal Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba*. GAN, Medan, 2004.
- Suryantoro,Darwis, *Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Cara Menanggulangnya*. Jakarta: PT Prenada Media Group, 2007.
- Sritiyas Suci, Eunike, dkk, *Jalan Panjang Pemulihan Pecandu Narkoba*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015.
- Suryantoro,Darwis, *Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Cara Menanggulangnya*. Jakarta: PT Prenada Media Group, 2007
- Siddik,Dja'far, *Pendidikan Muhammadiyah:Perspektif ilmu Pendidikan* .Bandung: Citapustaka media, 2007.
- Thaha, Nashruddin, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya Imam Ghazali, Ibnu Khaldun*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Walidin A.K, Warul, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*. Batuphat-Lhokseumawe-Nanggroe Aceh Darussalam: Yayasan Nadiya, Cet.I, 2003.
- Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber WIdya, Cet.4, 1995.
- Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba (Panduan untuk Orangtua)*, Citapustaka Media bekerjasama dengan PIMANSU: Jakarta, 2013.